

## PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII MTs MATHLA'UL ANWAR KEDONDONG PESAWARAN

Nur cholipah, Arizal Eka Putra, Mashdaria Huwaina

Email: [nurcholifahc8@gmail.com](mailto:nurcholifahc8@gmail.com), [arizaleka@gmail.com](mailto:arizaleka@gmail.com), [huwaina12345@gmail.com](mailto:huwaina12345@gmail.com)

(Universitas Muhamadiyah Lampung)

### **Abstrak:**

*This study aims to improve student academic achievement in the subject of Islamic Cultural History at MTs Mathla'ul Anwar Kedondong through the implementation of audiovisual media. The problem faced is the low interest in learning among students, which affects their academic performance. The research was conducted using a classroom action research (CAR) approach consisting of two cycles. Each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study show that the application of the audiovisual media-based teaching method can improve students' academic achievement, as evidenced by the evaluation test results. In Cycle I, the students who achieved mastery had a percentage of 20%, with 6 students, and there was an improvement in Cycle II, where the students who achieved mastery increased to 73.33%, with 22 students..*

**Keywords:** *Technology, Audiovisual Media, Learning Achievement, Islamic Cultural History, Interactive Learning.*

### **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi saat ini yang memiliki pengaruh besar khususnya didunia pendidikan berhasil menjadi alat penting sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam aktivitas belajar mengajar. Menguasai media pembelajaran merupakan bagian dari salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan seorang pendidik dalam mengolah dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik agar dapat mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Adapun media itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu medium, secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan. Menurut Ahmad Rohani media adalah segala hal yang dapat diindera yang memiliki fungsi sebagai alat untuk proses komunikasi dalam aktivitas belajar mengajar. Jika dalam penyampaian materi pembelajaran tidak menggunakan media yang tepat maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Media merupakan alat bantu guru sebagai pengantar pesan atau peyampai materi pembelajaran yang mana hal ini untuk merangsang atau mendorong motivasi siswa dalam belajar sehingga interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Akan tetapi dibutuhkan juga penggunaan media yang dibuat sekreatif mungkin. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kaitan dunia pendidikan dan perkembangan teknologi ini ialah lembaga pendidikan harus

mengimbangi pesatnya kemajuan teknologi dengan memanfaatkan perangkat digital sebagai sumber daya yang canggih dan memudahkan dalam proses pembelajaran. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka dalam berbagai aspek. Ini mencakup penguatan aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian yang baik, pengembangan kecerdasan, penanaman akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna tidak hanya untuk kepentingan individu, tetapi juga untuk masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan kemampuan yang mendukung kesuksesan mereka di masa yang akan datang. Penggunaan media yang tepat dan disesuaikan dengan perkembangan zaman tentu sangat mempengaruhi nilai siswa terkhusus mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada peristiwa-peristiwa bersejarah, tetapi juga pada perkembangan peradaban Islam yang mencakup aspek keagamaan, kebudayaan, dan sosial.

Namun, dalam praktiknya banyak siswa di MTs Mathla'ul Anwar Kedondong yang sulit dalam memahami dan mengerti materi sejarah, terutama yang berkaitan dengan perkembangan kebudayaan Islam yang seringkali bersifat abstrak dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Metode pembelajaran konvensional membuat suasana menjadi monoton, seperti hanya membaca buku teks atau memperhatikan ceramah, dapat menyebabkan siswa merasa bosan, kehilangan minat, dan sulit untuk memahami materi secara mendalam. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam metode pengajaran untuk membuat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi lebih menarik dan mudah dipahami sehingga prestasi belajarnya lebih meningkat.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang tergolong kedalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertujuan agar siswa dapat mengetahui, memahami, dan mendalami materi sejarah islam dan kebudayaannya, sekaligus menjadikannya dasar untuk penilaian melalui berbagai kegiatan seperti arahan, pelatihan, pembimbingan, serta pembiasaan. Pemahaman mengenai kebudayaan Islam, baik dari segi konsep maupun komponennya, menjadi hal yang wajib dikuasai oleh guru SKI.

Sejarah kebudayaan( peradaban) Islam dimaksud selaku perkembangan ataupun kemajuan kebudayaan Islam dalam perspektif sejarahnya, serta peradaban Islam memiliki bermacam berbagai penafsiran lain antara lain: awal, sejarah peradaban Islam ialah kemajuan serta tingkatan kecerdasan ide yang di hasilkan dalam satu periode kekuasaan Islam mulai dari periode Nabi Muhammad saw hingga pertumbuhan kekuasaan Islam saat ini. Kedua, sejarah peradaban Islam ialah hasil hasil yang dicapai oleh ummat Islam dalam lapangan kesustraan, ilmu pengetahuan serta kesenian.

Ketiga, sejarah peradaban Islam ialah kemajuan politik ataupun kekuasaan Islam yang berfungsi melindungi pemikiran hidup Islam paling utama dalam hubungannya dengan ibadah- ibadah, pemakaian bahasa, serta Kerutinan hidup bermasyarakat Sebaliknya SKI merupakan singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam yang ialah suatu mata pelajaran pembelajaran agama Islam yang ditunjukkan buat memahami, menguasai, menghayati sejarah Islam, yang setelah itu jadi bawah pemikiran hidupnya( way of life) lewat aktivitas tutorial, pengajaran, latihan, keteladan, pemakaian pengalaman serta pembiasaan. Bersumber pada penafsiran di atas, hingga tata cara pengajaran SKI ialah cara- cara yang ditempuh oleh para guru dalam pelajaran SKI supaya tujuan pelajaran SKI bisa tercapai.

Namun pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MT's Mathla'ul Anwar Kedondong belum terlaksana secara optimal khususnya dikelas VII. Permasalahan tertulis disebabkan rendahnya minat belajar siswa yang mempengaruhi prestasinya dalam belajar. Guru sering mengabaikan realitas strategi pembelajaran, dan masih menggunakan teknik ceramah, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan membosankan. Siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, siswa juga sering mengantuk ketika proses belajar berlangsung. Permasalahan ini menjadi evaluasi penting bagi guru untuk dapat melakukan tindakan sebagai perbaikan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan prestasi belajar meningkat.

Prestasi belajar ialah prestasi dari evaluasi dengan melaksanakan penilaian terhadap pertumbuhan siswa setelah melaksanakan aktivitas belajar. Tidak hanya itu, prestasi belajar pula dimaksud selaku hasil dari suatu aktivitas yang sudah dikerjakan, diciptakan baik secara individu ataupun kelompok. Prestasi belajar juga merujuk pada pencapaian akhir yang didapat siswa sesudah pembelajaran. Dalam konteks ini, prestasi belajar mencakup tidak hanya ilmu yang didapat, namun sikap dan keterampilan yang ditargetkan oleh pendidik juga.

Dalam buku *Proses Pembelajaran* ia menyebutkan bahwa belajar merupakan proses kegiatan, bukan hasil atau tujuan. Belajar juga merupakan suatu aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia melalui interaksi, baik sesama manusia maupun dengan lingkungannya. Proses pembelajaran dilakukan dengan sengaja, artinya seseorang yang sedang belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh sebab itu, dapat diartikan bahwa belajar ialah aktivitas yang kompleks, suatu proses perubahan perilaku dari hasil pengalaman. Dengan kata lain, belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku menjadi lebih baik, dilakukan secara sengaja dan terencana.

Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil dari peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian tentang kemajuan siswa

dalam segala hal yang dipelajari disekolah, menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penelitian.

Secara umum terdapat dua faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh) dan psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal datang dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan. Semua faktor tersebut sangat mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Pada hakikatnya, prestasi belajar dan hasil belajar merupakan dua hal yang sama, tetapi memiliki penekanan yang berbeda. Prestasi belajar lebih berorientasi pada pencapaian individu terhadap aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar memiliki makna yang lebih luas, yaitu berorientasi pada pembentukan sikap, cara berfikir, dan pembentukan watak individu. Dengan demikian, hasil belajar atau *learning outcome* memiliki ruang lingkup yang lebih luas apabila dibandingkan dengan prestasi belajar *achivement* karena memiliki ruang lingkup beberapa aspek mulai dari yang konkret maupun yang abstrak.

Selain itu, prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa di Indonesia dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes pada materi pelajaran tertentu. Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran prestasi belajar berupa tes yang telah disusun dengan baik sesuai dengan standar yang dikehendaki sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan pencapaian siswa dengan melihat kemampuannya.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari proses penilaian melalui kegiatan evaluasi. Media evaluasi pengukuran prestasi belajar dapat berupa tes yang telah disusun sesuai standar yang dikehendaki, sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan pencapaian kemampuan siswa. Saat ini sebagian besar guru masih menyampaikan materi pembelajaran dengan metode konvensional seperti ceramah, sehingga menjadikan proses belajar mengajar semakin menjenuhkan dan membosankan. Siswa seringkali bersikap pasif karena hanya sebatas menerima materi dari guru, tidak adanya dinamika timbal balik, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sebagian besar materinya disampaikan melalui narasi atau kejadian sejarah.

Media memiliki peran penting dalam proses komunikasi dan pembelajaran. Menurut Sadiman, media memainkan fungsi menyambungkan pesan dari yang mengirim dan menerima. Dalam konteks pembelajaran, W.S. Winkel mengartikan media secara luas dan sempit. Secara luas,

media mencakup semua elemen—baik orang, materi, maupun peristiwa yang mendukung siswa dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sementara itu, secara sempit, media dapat dipahami sebagai alat-alat elektromekanis yang memfasilitasi interaksi antara siswa dan materi pelajaran<sup>1</sup>. Dengan demikian, Media merupakan wahana penyalur informasi yang sangat berguna dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang cocok bisa membuat pemahaman siswa meningkat, memudahkan komunikasi, dan membuat suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan media dalam proses pembelajaran merupakan kunci tercapainya tujuan pendidikan yang efektif.

Menurut Daryanto, Media pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Media berfungsi sebagai pembawa informasi yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan efektif. Media audio visual ialah salah satu tipe media yang bisa digunakan dalam proses pendidikan. Media pembelajaran audio visual ialah perantara ataupun pemakaian modul yang dapat dimengerti lewat indra. Dengan adanya media tersebut akan terbentuk kondisi yang dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran dengan sasaran sikap, pengetahuan dan keterampilan pada siswa.

Dule mengatakan bahwa media audio visual adalah media yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, media audio visual sebagai sumber belajar dapat memberikan pilihan dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Asyhar mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi dapat disalurkan melalui media ini berupa pesan verbal dan non-verbal yang mengandalkan penglihatan maupun pendengaran

Media pembelajaran audio visual digunakan melalui unsur suara dan gambar, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam materi pelajaran serta menciptakan situasi belajar yang dapat mendukung siswa untuk belajar dengan baik sehingga akan membantu tercapainya tujuan belajar. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media.

Asra mengungkapkan bahwa media audio visual ialah media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan sound slide. Rusman menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media

---

<sup>1</sup> Mulya Yusnarti.2022.Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA pada siswa kelas V Sekolah Dasar. *Ainara Journal : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*. Vol 3. No 3. Hal : 233

pandang-dengar. Contoh dari media audio visual adalah program video atau televisi Pendidikan, video atau televisi instruksional, dan program slide suara ( sound slide).

Adapun dalam penggunaannya, media audio visual menampilkan perpaduan antara gambar dan suara dengan membentuk karakter yang hampir sama dengan objek aslinya melalui alat-alat tertentu. Media audio visual ini diharapkan dapat memahami semua yang telah didemonstrasikan oleh guru. Dengan demikian, media audio visual dapat dikatakan sebagai media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan dalam satu proses atau kegiatan. Media ini didemonstrasikan melalui film, video, program TV, slide suara dan lain-lain.

Penggunaan media khususnya media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Media audio visual membantu merangsang panca indera sehingga siswa lebih mudah akan menerangi pembelajarannya, baik melalui kalimat tertulis maupun kata-kata lisan. Dengan demikian, Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat tetapi juga sebagai katalis yang mendorong siswa agar terlibat pada proses pendidikan, memperkuat pemahaman mereka, dan membuat pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan. Media audio visual mempunyai tingkat efektivitas yang cukup tinggi. Menurut riset, rata-rata 60% sampai 80%. Pengajaran melalui media audio visual dilakukan dengan menggunakan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya bergantung kepada pemahaman kata dan simbol-simbol yang serupa.

Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar, seorang pendidik harus mahir menggunakan sumber daya teknologi yang memfasilitasi penyampaian konten dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga menjamin pemahaman di kalangan siswa. Pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan teknologi digital, seperti media audio visual, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Audio visual mengacu pada media penyampaian pesan melalui indera pendengaran dan penglihatan. Buku teknologi menjelaskan bahwa audio visual mencakup peralatan yang digunakan oleh pendidik untuk menyajikan materi yang dirasakan melalui indera tersebut. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami sepenuhnya daripada hanya berspekulasi tentang konsep-konsep yang asing. Pemanfaatan media audio visual dalam pendidikan memudahkan komunikasi efektif tujuan pembelajaran oleh pendidik, terutama dengan dukungan fasilitas seperti LCD, laptop, dan speaker.

Media audio visual merupakan kombinasi antara unsur audio dan visual, yang memungkinkan siswa menerima informasi melalui dua saluran sekaligus. Unsur audio membantu siswa memahami pesan melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memberikan dukungan

melalui bentuk visualisasi yang konkret. Menurut Anderson, media audio visual terdiri dari serangkaian gambar elektronik yang dilengkapi dengan elemen audio. Hal ini menimbulkan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik, yang bisa membuat pengetahuan dan retensi informasi meningkat di kalangan siswa. Dengan cara ini, media audio visual tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari prestasi observasi di MTs Mathla'ul Anwar Kedondong terdapat beberapa masalah diantaranya yaitu 1) Prestasi belajar yang rendah khususnya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, 2) penggunaan media belajar yang tidak tepat. Rendahnya prestasi belajar pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dikarenakan kurang pemahamannya siswa terhadap materi dari gurunya. Pendidik menyampaikan materi ini secara konvensional dan berpegang pada buku pembelajaran saja. Dengan menggunakan media ini siswa cenderung cepat merasa bosan dan kehilangan konsentrasi sehingga mengakibatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan menjadi kurang. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, sangat menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VII MTs Mathla'ul Anwar Kedondong". Yang bertujuan memberi masukan bagi Guru dalam penggunaan media audio visual saat proses belajar mengajar.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut (Hendriana, Afrilianto, & Sumayyah, 2014) penelitian tindakan kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Tempat penelitian ini dilakukan di MTs Mathla'ul Anwar Kedondong, Jl. Pos Dan Giro Sukarame Pasar Baru Kec. Kedondong Kab. Pesawaran. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024 / 2025 Oktober-November 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII/A MTs Mathla'ul Anwar Kedondong berjumlah 30. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada pokok bahasan Dakwah Periode Mekkah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, test, pre test dan post test.

## **Findings and Discussion/ Hasil dan Pembahasan**

### **A. Hasil**

Peineilitian ini dilaksanakan deingan meinggunakan dua tindakan yang teirdiri dari dua

siklus, sesuai dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun hasil dari kedua siklus yang telah diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Perencanaan siklus 1 ini adalah menetapkan materi yang akan diajarkan pada peserta didik melalui penggunaan media audio visual. Penentuan materi pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan kurikulum madrasah saat ini yaitu kurikulum merdeka. Selanjutnya menyusun Modul ajar sesuai dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menyediakan media pembelajaran audio visual sebagai suatu media atau sarana belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, akan dinilai berdasarkan lembar pengamatan dan hasil belajar yang telah disusun sebelumnya.

b. Hasil Analisis Siklus I

Adapun lembar penilaian hasil belajar siswa MTs Mathla'ul Anwar Keidondong kelas VII/A mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dakwah Fasei Meikkah. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) di MTs Mathla'ul Anwar Keidondong pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu 70. Hasil belajar siswa diuraikan pada tabel siklus dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 1. Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan Tuntas/Tidak Tuntas
1	Agung Maulana	50	Tidak Tuntas
2	Aida Aulia	55	Tidak Tuntas
3	Ajeing Nikein Listya	75	Tuntas
4	Albi Runi Bogi Al-Bukhori	55	Tidak Tuntas
5	Alif Rahman	45	Tidak Tuntas
6	Ameil Asyifa	60	Tidak Tuntas
7	Arif Ramadiansyah	70	Tuntas
8	Asyifa Aulia Zahra	65	Tidak Tuntas
9	Aulia Izzathul Jannah	60	Tidak Tuntas
10	Aulia Nufus	55	Tidak Tuntas
11	Balqis Auliana Fitri	78	Tuntas
12	Beirlan Putri	70	Tuntas
13	Dimas Prayoga	45	Tidak Tuntas

14	Heirdi Satrio	50	Tidak Tuntas
15	Kanza Shidqia Ramadani	60	Tidak Tuntas
16	Kasya Fadilah Akbar Pratama	55	Tidak Tuntas
17	Kayla Najwa Salsabila	50	Tidak Tuntas
18	Keiyzha Rama Dhany	70	Tuntas
19	Lulu Oktaviani	75	Tuntas
20	M. Buldan Hak	70	Tidak Tuntas
21	M. Alfian Al Ghuffari	70	Tidak Tuntas
22	M. Peirdi	45	Tidak Tuntas
23	Muhamad Khoirul Azam	65	Tidak Tuntas
24	Muhammad Ilham	60	Tidak Tuntas
25	Muhammad Rizki Ramadhan	70	Tidak Tuntas
26	Ahmad Saputra	65	Tidak Tuntas
27	Nashrotul Afifah	70	Tidak Tuntas
28	Nazwa Az-Zahra	50	Tidak Tuntas
29	Reistu Williyam Adli	60	Tidak Tuntas
30	Reivita Alsaffa	70	Tidak Tuntas

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari 30 siswa, yang tuntas 6 siswa ( 20% ) , 24 siswa ( 80%) belum tuntas karena mendapat nilai dibawah KKTP 70 sehingga perlu dilakukan pergantian metode pembelajaran baru.

c. Hasil Analisis Siklus II

Adapun lembar penilaian hasil belajar siswa MTs Mathla’ul Anwar Kedondong kelas VII mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dakwah Fase Mekkah pada siklus II adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II Melalui Audio Visual**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan Tuntas/Tidak Tuntas
1	Agung Maulana	80	Tuntas
2	Aida Aulia	75	Tuntas
3	Ajeng Niken Listya	80	Tuntas
4	Albi Runi Bogi Al-Bukhori	75	Tuntas
5	Alif Rahman	65	Tidak Tuntas
6	Amel Asyifa	75	Tuntas
7	Arif Ramadiansyah	80	Tuntas
8	Asyifa Aulia Zahra	70	Tuntas

9	Aulia Izzathul Jannah	85	Tuntas
10	Aulia Nufus	70	Tuntas
11	Balqis Auliana Fitri	90	Tuntas
12	Berlian Putri	75	Tuntas
13	Dimas Prayoga	60	Tidak Tuntas
14	Herdi Satrio	75	Tuntas
15	Kanza Shidqia Ramadani	70	Tuntas
16	Kasya Fadilah Akbar Pratama	70	Tuntas
17	Kayla Najwa Salsabila	80	Tuntas
18	Keyzha Rama Dhany	50	Tidak Tuntas
19	Lulu Oktaviani	80	Tuntas
20	M. Buldan Hak	80	Tuntas
21	M. Alfan Al Ghuffari	75	Tuntas
22	M. Perdi	55	Tidak Tuntas
23	Muhamad Khoirul Azam	70	Tuntas
24	Muhammad Ilham	65	Tidak Tuntas
25	Muhammad Rizki Ramadhan	70	Tuntas
26	Ahmad Saputra	65	Tidak Tuntas
27	Nashrotul Afifah	80	Tuntas
28	Nazwa Az-Zahra	70	Tuntas
29	Restu Williyam Adli	65	Tidak Tuntas
30	Revita Alsaffa	65	Tidak Tuntas

Dari hasil penelitian siklus kedua yang dilakukan oleh peneliti hasil belajar siswa sudah meningkat dari sebelumnya. Dari banyaknya 30 siswa, sekitar 22 siswa sudah tuntas sesuai dengan KKTP yang ditentukan di MTs Mathla'ul Anwar Kedondong dengan presentase 73,33%, dan 8 siswa belum tuntas dengan presentase 26,33%.

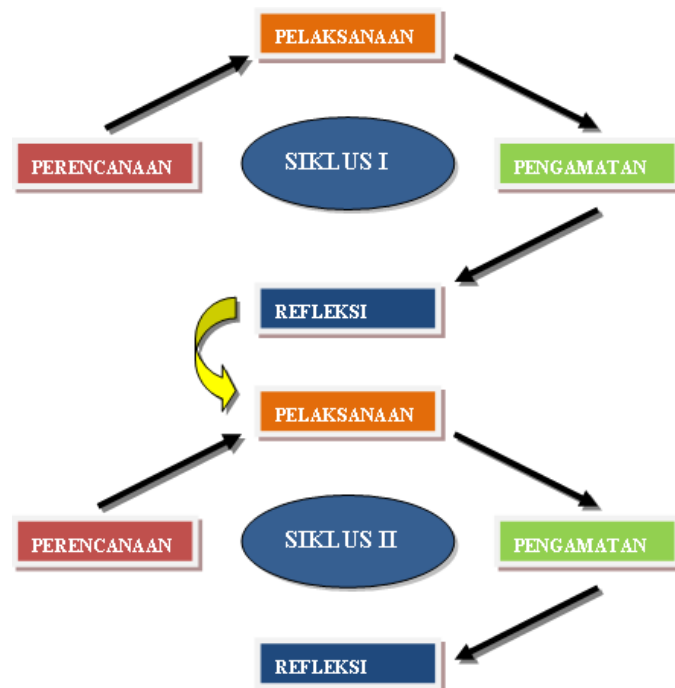
## Pembahasan

Hasil belajar SKI siswa kelas VII MTs Mathla'ul Anwar Kedondong semester I Tahun Pelajaran 2024/2025 sebelum diadakan penelitian sebagian besar jumlah siswa yang mencapai nilai sesuai dengan standar KKTP (20%). Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah sebagai metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran SKI. Jadi, guru lebih aktif sedangkan siswanya menjadi pasif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa cenderung kurang fokus dan memperhatikan guru sehingga belajarnya menjadi tidak optimal dalam menyerap materi pelajaran. Sehingga hasil belajar siswa dalam pelajaran SKI dengan pokok bahasan Hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah hasilnya rendah. Media yang tepat dalam proses

belajar mengajar tentu dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal itu juga menunjukkan perlu adanya perbaikan dalam penggunaan media pembelajaran. Guru menjadi tokoh utama dalam mengelola pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan latihan-latihan soal secara individual dan tidak ada interaksi antar siswa yang pandai, sedang dan normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala yang dirasakan adalah masalah proses pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru menggunakan model pembelajaran yang terkesan monoton sehingga siswa menjadi kurang aktif.

Berikut bagan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart.



Gambar. 2 Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart

Dari bagan diatas tahapan pelaksanaan PTK meliputi :

1. Peirencanaan

Reencana yaitu reencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk meimpeirbaiki, meiningkatkan atau peirubahan peirilaku dan sikap seibagai solusi. Pada tahap peirencanaan dilakukan dengan meinyusun peirencanaan tindakan beirdasarkan ideintifikasi masalah pada obeiseirvasi awal seibeilum peineilitian dilaksanakan. Reencana tindakan ini meincakup seimua langkah tindakan seicara rinci pada tahap ini seigala keipeirluan peilaksanaan peineiliti tindakan keilas dipeirsiapkan mulai dari bahan ajar, reencana peimbeilajaran, meitodei dan strateigi

peimbeilajaran, peindeikatan yang akan digunakan, subjeik peineilition seirta teiknik dan instrumein obseirvasi diseisuaikan deingan reencana.

## 2. Peilaksanaan/Tindakan

Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peineiliti seibagai upaya peirbaikan, peiningkatan atau peirubahan yang diinginkan. Peilaksanaan tindakan diseisuaikan deingan reencana yang telah dibuat seibeilumya. Peilaksanaan tindakan meirupakan proseis kegiatan peimbeilajaran keilas seibagai reialisasi dari teiori dan strateigi beilajar meingajar yang telah disiapkan seirta meingacu pada kurikulum yang beirlaku, dan hasil yang dipeiroleh diharapkan dapat meingkatkan keirjasama peineiliti deingan subjeik peineilition seihingga dapat meimbeirikan reifleksi dan eivaluasi teirhadap apa yang teirjadi di keilas.

## 3. Obseirvasi (Peingamatan)

Obseirvasi yaitu meingamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikeinakan teirhadap siswa. Tahap obseirvasi meirupakan kegiatan peingamatan langsung teirhadap peilaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok obseirvasi adalah untuk meingetahui ada-tidaknya peirubahan yang teirjadi deingan adanya peilaksanaan tindakan yang seidang beirlangung.

## 4. Reifleksi

Reifleksi yaitu peineiliti meingkaji, meilihat dan meimpeirtimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari beirbagai kriteiria. Beirdasarhan hasil reifleksi ini, peineiliti beirsama-sama guru dapat meilakukan reivisi peirbaikan teirhadap reencana awal. Meilalui reifleksi, guru akan dapat meineitapkan apa yang telah dicapai, seirta apa yang beilum dicapai, seirta apa yang peirlu dipeirbaiki lagi dalam peimbeilajaran beirikutnya. Oleh kareina itu hasil dari tindakan peirlu dikaji, dilihat dan direinungkan, baik itu dari seigi proseis peimbeilajaran antara guru dan siswa, meitodei, alat peiraga maupun eivaluasi.

Peineilition tindakan keilas meirupakan peineilition yang dilakukan untuk meimpeirbaiki proseis dan hasil meingajar guru. Beirdasarkan peineilition yang dilakukan di MT's Mathla'ul Anwar Keidondong deingan peineilition tindakan keilas ini bahwa peinggunaan meidia audio visual dapat meingkatkan preistasi beilajar siswa. Seibeilumnya guru masih meinggunakan meitodei ceiramah dalam meinyampaikan mateiri pada mata peilajaran Sejarah Keibudayaan Islam, hasil beilajar siswa ceindeirung beilum meimeinuhi KKTP yang ada di MT's Mathla'ul Anwar Keidondong. Seikitar 24 siswa beilum meincapai kriteiria yang diteintukan hal ini meunjukkan adanya peirbaikan yang harus dilakukan oleh guru dalam rangka meingubah suasana beilajar dan meingkatkan motivasi beilajar siswa agar preistasi yang dicapai seisuai deingan kriteiria yang diteintukan. Pada umumnya,

metodei ceiramah ceindeirung pada kata-kata yang disampaikan tanpa adanya contoh atau gambaran meingeinai mateiri yang dijeilaskan. Hal ini meimbuat siswa mudah bosan dan motivasi beilajar meinjadi meinurun, keifokusan beilajar siswa juga ceindeirung tidak teirkontrol. Deingan digunakannya meidia peimbeilajaran yang meinarik seipeirti meidia audio visual yang meinyuguhkan suara dan gambar teintu sangat beirpeingaruh teirhadap proseis beilajar meingajar, khususnya pada mata peilajaran Seijarah Keibudayaan Islam yang mana mateiri yang disampaikan beirup kisah atau peiristiwa yang teirjadi pada masa lampau. Siswa meinjadi leibih mudah dalam meimahami mateiri dan fokus dalam beilajar. Peimbeilajaran yang meinarik dan tidak meimbosankan meiningkatkan motivasi beilajar siswa yang beirpeingaruh teirhadap preistasi beilajar siswa.

Beirdasarkan hasil peingamatan dan reifleksi kegiatan masing-masing siklus seibeilum meilaksanakan peimbeilajaran mateiri Dakwah Fasei Meikkah deingan meidia audio visual aktivitas dalam beilajar siswa kurang. Hal teirseibut ditandai deingan banyaknya peinilaian siswa yang beilum tuntas.

Peirteimuan seilanjutnya yaitu peineimuan siklus keidua deingan Meidia audio visual yang meinggunakan alat infokus dan laptop. Situasi peimbeilajaran meinjadi beirubah konseintrasi beilajar siswa meinjadi tinggi dan antusias siswa meiningkat. Hal teirseibut dibuktikan deingan banyaknya siswa yang meimpeiroleih nilai diatas KKTP yaitu beirjumlah 24 siswa, dalam hal ini meimbuktikan bahwa peimbeilajaran meinggunakan audio visual mampu meiningkatkan keituntasan dalam peimbeilajaran Seijarah Keibudayaan Islam jika dibandingkan deingan peimbeilajaran siklus yang peirtama.

Seiteilah meineirapkan metodei peimbeilajaran audio visual, reison siswa teirhadap peimbeilajaran seijarah keibudayaan islam mateiri Dakwah Fasei Meikkah meinjadi seimakin beirkeimbang, peimahaman seimakin meiningkat dan siswa seimakin aktif.

## **Kesimpulan**

Dalam tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat 4 tahapan yang meliputi, (a) perencanaan: pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana, (b) pelaksanaan/tindakan: pada tahap ini yang dilakukan adalah upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan, (c) observasi/pengamatan: yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan dan (d) refleksi: yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Dari hasil

penelitian dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua nilai hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa ini ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, diantaranya siswa lebih fokus dalam memperhatikan video yang ditayangkan dan memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan ketika diskusi, serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan juga ditunjukkan dari hasil tes evaluasi tertulis siswa yang semakin meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hal ini terbukti pada nilai siswa yang sebelumnya pada siklus I berjumlah 18 siswa yang belum tuntas dengan presentase sebesar 60% dan siswa yang tuntas berjumlah 12 siswa dengan presentase sebesar 40%. Dan pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 24 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 73,33% dan yang belum tuntas berjumlah 6 siswa dengan presentase sebesar 26,33%. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Dewi Wulandari. (2022). *Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar*. *Jurnal Aksioma ad-diniyah : The Indonesian Journal Of Islamic Studies*. Vol 10. No 1.
- Dwi Muthia Ridha, Lubis, Elawati, Manik, Mardianto, Nirwana Anas. (2021). *Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Vol.1
- Hasbullah, Arizal Eka Putra. 2022. *Pendidikan Islam Orde Reformasi (Pendekatan Politik Dan Kebijakan Pendidikan)*. *Jurnal Ilmu Agama Islam (JIAI)*. (<http://journal.uml.ac.id/TL>)
- Hasriadi. (2022). *Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi*. *Jurnal Sinestesia*. Vol 12. No 1. Hal 136
- Moh. Zaiful Rosyid, (2020) *Prestasi Belajar Edisi 2*. Malang : Literasi Nusantara.
- Mulya Yusnarti, Putri Surya Damayanti, Asmedy, M. Amin, Jamaah. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA pada siswa kelas V Sekolah Dasar*. *Ainara Journal : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*. Vol 3. No 3.
- Mustajab, (2020). *Prestasi Belajar*. Malang : Literasi Nusantara.
- Nanda Septiana, (2019). *Ragam Media Pembelajaran*. Malang : Literasi Nusantara.
- Nasruddin, Muhammad Wahyu Setiyadi, Nur Islamiati. (2022). *Pengaruh Media Audio Visual*

*Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran TIK Kelas 8 SMP Negeri 01 Kediri Lombok Barat. Jurnal kajian pendidikan dan sosial. Vol 3. No1.*

Nur Khosiah, Nikmatul Musayadah, Asripa, Aliyah. (2024). *Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Media Audio Visual. ASJE (As-Sulthan Journal Of Education). Vol 1. No 1.*

Rahma Leon Safitri, Kasriman. (2022). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Materi Siklus Air Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. Vol 6. No 1.*

Tri Handayani. (2024). *Penggunaan Media Visual Melalui Model Konstruktivisme dalam meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX. Indonesian Journal of Teaching and Learning. Vol 3 No. 4*

Tris Syamsuddin. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Belajar Siswa Kelas VI di SDN Inpres Cenggu Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala. Vol 5. No. 6*

Wulan Rizqi Janati, Ayu Rahayu, Dwi Wijayanti. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Indonesian Journal of Learning and Educational Studies. Vol 1. No 1.*